

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DENGAN GANGGUAN *SPEECH DELAY* PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER (STUDI KASUS DI KELOMPOK BERMAIN GEMILANG KEMBARAN)

Lastari^{1*}, Labibsajawandi²

¹Kelompok Bermain Gemilang Kembaran, Banyumas/Purwokerto, Jawa Tengah

²Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah

e-mail: iwanlastari@gmail.com, labibsajawandi@ump.ac.id

Abstract: Language development of children with *speech delay* disorders at preschool age through a multidisciplinary approach. This study was conducted on children in the Gemilang Kembaran playgroup, which is a place of learning for early childhood with various developmental backgrounds. The study used a case study method with a descriptive qualitative approach, involving direct observation, interviews with teachers and parents, and analysis of child development documents. The results showed that a multidisciplinary approach, involving collaboration between teachers, speech therapists, psychologists, and parents, had a positive impact on the language development of children with *speech delay*. This approach includes various interventions, such as language stimulation, oral motor exercises, and emotional support integrated into play and learning activities. The findings also revealed that environmental support, especially the active involvement of families and educators, played a significant role in improving children's language skills. This study emphasizes the importance of implementing a multidisciplinary approach in dealing with *speech delay* in preschool children. This approach not only helps language development but also supports children's overall social and emotional development. This study contributes to the development of inclusive education strategies and early intervention in the context of early childhood education in Indonesia.

Keywords: language development, *speech delay*, multidisciplinary approach.

Abstrak: Perkembangan bahasa anak dengan gangguan *speech delay* pada usia prasekolah melalui pendekatan multidisipliner. Studi ini dilakukan pada anak-anak di kelompok bermain Gemilang Kembaran, yang merupakan tempat belajar bagi anak usia dini dengan berbagai latar belakang perkembangan. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner, yang melibatkan kolaborasi antara guru, terapis bicara, psikolog, dan orang tua, memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*. Pendekatan ini mencakup berbagai intervensi, seperti stimulasi bahasa, latihan motorik oral, dan pendampingan emosional yang terintegrasi dalam kegiatan bermain dan pembelajaran. Temuan juga mengungkapkan bahwa dukungan lingkungan, khususnya keterlibatan aktif keluarga dan pendidik, berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan multidisipliner dalam menangani *speech delay* pada anak usia prasekolah. Pendekatan ini tidak hanya membantu perkembangan bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara keseluruhan. Studi ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan inklusif dan intervensi dini dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kata Kunci: perkembangan bahasa, *speech delay*, pendekatan multidisipliner

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2024 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa adalah aspek penting dalam tumbuh kembang anak, terutama untuk komunikasi dan interaksi sosial. *Speech delay* atau keterlambatan bicara, merupakan kondisi di mana perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara anak mengalami keterlambatan dibandingkan dengan anak seusianya (Santrock, 2011). Menurut Owens (2008), anak yang mengalami *speech delay* umumnya memiliki keterbatasan dalam memproduksi kata atau kalimat, keterbatasan kosakata, dan keterbatasan dalam menggunakan struktur bahasa yang sesuai dengan usianya, *Speech delay* dapat berdampak pada perkembangan kognitif, emosional, serta sosial anak jika tidak ditangani dengan tepat.

Speech delay atau keterlambatan bicara pada anak usia dini adalah kondisi di mana kemampuan bicara dan bahasa anak berkembang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Berdasarkan data dari *American Speech-Language-Hearing Association* (ASHA), sekitar 10-15% anak usia pra sekolah mengalami gangguan *speech delay*. Di wilayah Banyumas, khususnya di Kelompok Bermain Gemilang, Kembaran, ditemukan beberapa kasus anak usia Pra Sekolah yang menunjukkan keterlambatan bahasa.

Anak dengan gangguan *speech delay* memerlukan perhatian khusus, terutama pada usia pra sekolah yang merupakan masa emas perkembangan bahasa. Penanganan yang komprehensif dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, pendidikan, dan terapi wicara, menjadi sangat penting. Pendekatan multidisipliner memberikan peluang lebih besar untuk mengidentifikasi penyebab, memberikan intervensi yang tepat, serta mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Kelompok Bermain Gemilang Kembaran merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menghadapi tantangan dalam menangani anak dengan masalah *speech delay*. Pengelola dan tenaga pendidik di lembaga ini menyadari bahwa diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk menangani kasus *speech delay*, yang tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan saja, tetapi juga melibatkan intervensi medis dan psikologis. Penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa anak dengan *speech delay* di usia pra sekolah di lembaga tersebut. Pendekatan multidisipliner digunakan untuk memahami interaksi antara faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosial yang memengaruhi perkembangan bahasa anak, sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi intervensi yang diterapkan.

Pendekatan multidisipliner adalah suatu pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan suatu masalah atau memahami suatu fenomena. Dalam pendekatan ini, setiap disiplin ilmu memberikan perspektif, teori, atau metode yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan multidisipliner dalam penanganan *speech delay* melibatkan kerjasama antara berbagai disiplin ilmu seperti terapis wicara, psikolog anak, dokter spesialis tumbuh kembang, dan pendidik. Dengan keterlibatan berbagai pihak ini, diharapkan dapat dirancang program

intervensi yang tepat dan menyeluruh untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Misalnya, untuk memecahkan masalah kesehatan masyarakat, pendekatan multidisipliner bisa melibatkan ahli kesehatan, sosiolog, ekonom, dan ahli lingkungan. Setiap ahli memberikan wawasan sesuai dengan bidangnya untuk menemukan solusi yang lebih efektif dan holistik.

Pada usia pra sekolah, anak-anak seharusnya sudah mampu menguasai kalimat kompleks, memahami aturan tata bahasa dasar, dan memiliki kosakata yang cukup luas. Jika anak pada usia ini masih menunjukkan tanda-tanda *speech delay*, intervensi dini sangat penting untuk mencegah dampak lebih lanjut pada aspek sosial, emosional, dan akademik anak.

Pendekatan multidisipliner dalam penanganan perkembangan bahasa melibatkan kerjasama antara berbagai disiplin ilmu seperti terapis wicara, psikolog anak, dokter spesialis tumbuh kembang, dan pendidik. Dengan keterlibatan berbagai pihak ini, diharapkan dapat dirancang program intervensi yang tepat dan menyeluruh untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan kondisi perkembangan bahasa anak usia pra sekolah dengan *speech delay* di Kelompok Bermain Gemilang Kembaran, 2. Mengidentifikasi penerapan pendekatan multidisipliner dalam penanganan perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah. 3. Mengevaluasi perkembangan bahasa anak setelah dilakukan intervensi melalui pendekatan multidisipliner. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah: ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut: 1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penanganan perkembangan bahasa dengan gangguan *speech delay*, khususnya dalam konteks pendekatan multidisipliner. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait intervensi pada anak dengan masalah keterlambatan bicara, 2. Manfaat Praktis: a. Bagi Tenaga Pendidik dan Terapis: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi tenaga pendidik dan terapis dalam merancang program intervensi yang efektif untuk anak dengan *speech delay*, b. Bagi Orang Tua: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua tentang pentingnya intervensi multidisipliner untuk menangani keterlambatan bicara pada anak mereka, c. Bagi Pembuat Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan inklusif dan layanan terapi untuk anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam, sedangkan studi kasus memberikan pemahaman yang mendetail mengenai subjek tertentu dalam konteks yang terbatas, yaitu kelompok bermain Gemilang Kembaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan bahasa pada anak dengan gangguan *speech delay* melalui perspektif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Pendekatan multidisipliner yang melibatkan bidang-bidang berikut: 1) Psikolinguistik: Fokus pada bagaimana anak-anak dengan *speech delay* memproses dan menghasilkan bahasa. Peneliti akan mengeksplorasi berbagai teori psikolinguistik yang menjelaskan keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan faktor-faktor yang

memengaruhinya. 2) Psikologi Anak: Menganalisis faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa, termasuk aspek emosional dan sosial anak yang mungkin berkaitan dengan gangguan *speech delay*. 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Fokus pada strategi pendidikan yang diterapkan di kelompok bermain untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dan cara mereka menangani anak dengan *speech delay* akan dianalisis. 4) Kesehatan (Terapi Wicara): Membahas intervensi medis atau terapi wicara yang diberikan kepada anak dengan *speech delay*, serta bagaimana terapi tersebut mendukung perkembangan bahasa anak.

Subjek Penelitian: 1) Subjek utama: Anak-anak usia pra sekolah yang teridentifikasi memiliki gangguan *speech delay* di kelompok bermain tersebut. Jumlah subjek akan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian. 2) Orang tua: Untuk mendapatkan perspektif tentang perkembangan bahasa anak di rumah dan bagaimana mereka mengelola gangguan bahasa tersebut. 3) Guru PAUD: Untuk memahami pendekatan pendidikan yang diterapkan di kelompok bermain dan bagaimana mereka mendukung perkembangan bahasa anak-anak. 4) Terapis wicara: Untuk memberikan wawasan tentang intervensi medis atau terapi wicara yang diterapkan pada anak-anak dengan *speech delay* dan dampaknya terhadap perkembangan Bahasa. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia pra sekolah yang mengalami *speech delay* dan terdaftar di Kelompok Bermain Gemilang Kembaran. Selain itu, penelitian juga melibatkan guru, terapis, dan orang tua sebagai partisipan tambahan untuk memahami proses intervensi. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Gemilang Kembaran, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan bahasa, termasuk anak-anak dengan *speech delay*. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kehadiran anak dengan *speech delay* yang dapat dijadikan subjek penelitian, serta adanya dukungan dari para pendidik.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: 1) Wawancara mendalam: Dilakukan untuk mengumpulkan data dari orang tua, guru, dan terapis wicara mengenai pengalaman mereka dalam mendampingi anak-anak dengan *speech delay*. Wawancara ini akan dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan terbuka yang memandu pembicaraan. 2) Observasi langsung: Peneliti akan mengamati interaksi anak dengan teman sebaya, guru, dan terapis selama kegiatan di kelompok bermain. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana anak dengan *speech delay* berinteraksi dalam konteks sosial dan pendidikan, serta bagaimana perkembangan bahasa mereka terlihat dalam situasi alami. 3) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen yang relevan seperti catatan perkembangan anak, laporan kegiatan di kelompok bermain, serta hasil evaluasi terapi yang telah dilakukan.

Analisis Data: 1) Analisis Tematik: Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait penanganan multidisipliner dan hasil perkembangan bahasa anak. 2) Triangulasi Data: Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur Penelitian: 1. Tahap Persiapan: Mengurus izin penelitian dan mendapatkan persetujuan dari orang tua serta Lembaga terkait. 2) Tahap Pelaksanaan: Melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi. 3) Tahap Analisis dan Pelaporan: Menganalisis data secara tematik dan menyusun laporan hasil penelitian. Etika

Penelitian, Penelitian ini memperhatikan aspek etika, seperti menjaga kerahasiaan identitas partisipan, meminta persetujuan dari orang tua anak, dan menjaga privasi data pribadi partisipan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan: 1) Gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*. 2) Rekomendasi praktis untuk guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak dengan gangguan *speech delay*. 3) Saran intervensi multidisipliner yang melibatkan psikologi, pendidikan, dan terapi medis untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menangani anak dengan gangguan perkembangan bahasa. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak dengan *speech delay* dan menyarankan strategi multidisipliner yang efektif untuk mendukung perkembangan mereka.



Gambar 1. Bermain Puzzle

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Gemilang, Kembaran, dengan tujuan memahami perkembangan bahasa anak dengan gangguan *speech delay* melalui pendekatan multidisipliner. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua, anak dengan *speech delay* dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri utama, yaitu kelambatan berbicara, di mana anak hanya mampu mengucapkan beberapa kata dasar pada usia yang seharusnya sudah mulai berbicara dalam kalimat sederhana. Anak juga mengalami kesulitan merangkai kata menjadi frasa atau kalimat, serta lebih sering menggunakan isyarat non-verbal daripada respons verbal.

Pendekatan multidisipliner yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan beberapa aspek. Pertama, terapi wicara diberikan melalui sesi terapi individual yang berfokus pada pelafalan dan pengucapan kata. Kedua, keterlibatan psikolog dilakukan

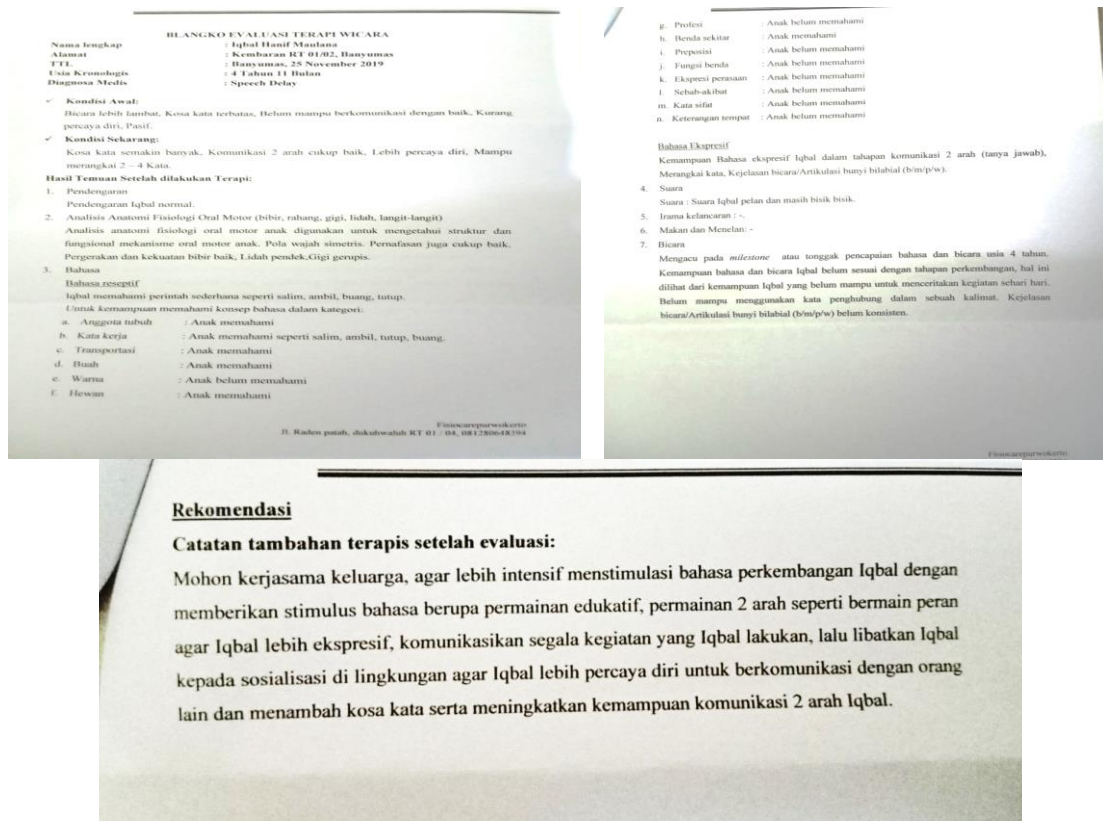
melalui asesmen untuk mengidentifikasi hambatan perkembangan lain, seperti gangguan sensorik atau kognitif. Ketiga, intervensi pendidikan diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis permainan interaktif untuk mendorong kemampuan komunikasi anak. Keempat, partisipasi orang tua diwujudkan melalui pelatihan khusus yang bertujuan untuk melanjutkan stimulasi di rumah.



Gambar 2. Bermain lego

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan, meskipun masih berada dalam tahap awal. Anak mulai memahami instruksi sederhana, menambah kosakata hingga 10 kata baru dalam tiga bulan, dan lebih aktif berinteraksi menggunakan kata-kata sederhana. Analisis lebih lanjut menemukan beberapa faktor penyebab speech delay, termasuk faktor biologis seperti riwayat kelahiran prematur, faktor lingkungan seperti kurangnya stimulasi verbal, dan faktor psikologis seperti rasa takut atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi.

\Pendekatan multidisipliner yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu perkembangan bahasa anak. Sinergi antara terapis, guru, dan orang tua menciptakan stimulasi yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan berbasis permainan memberikan dampak positif pada minat dan motivasi anak untuk belajar berbicara, sedangkan kolaborasi dengan psikolog membantu mengidentifikasi kebutuhan emosional anak yang relevan dalam proses pembelajaran bahasa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru memahami tanda-tanda awal speech delay agar dapat memberikan intervensi dini secara efektif. Selain itu, orang tua perlu diberdayakan untuk menjadi mitra aktif dalam memberikan stimulasi verbal di rumah.



Gambar 3. Catatan Perkembangan

SIMPULAN

Pendekatan multidisipliner terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan *speech delay* di Kelompok Bermain Gemilang, Kembaran. Intervensi yang konsisten dan kolaboratif antara terapis wicara, psikolog, guru, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Terapi wicara meningkatkan pelafalan, psikolog mengidentifikasi hambatan perkembangan, guru menggunakan metode bermain interaktif, dan orang tua melanjutkan stimulasi di rumah. Hasilnya, anak menunjukkan peningkatan pemahaman instruksi, penambahan kosakata, dan interaksi verbal sederhana. Penelitian ini menekankan pentingnya deteksi dini dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F., Wahidah, N., & Latipah, E. (2021). *Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.
- Amaliyah, R., & Frety, E.E. (2023). *Strategi Penanganan Speech Delay pada Anak: Literatur Review*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1665-1668.
- Ayunda Muthia, Tarisa Suci Putri, & Fidrayani Fidrayani. (2024). *Optimalisasi komunikasi anak speech delay melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa*. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 3(1), 12-22.

- Cahyani, P., Utama, I. M., & Dewantara, I. P. M. (2022). *Pengaruh teknologi terhadap pemerolehan dan perkembangan semantik serta sintaksis kanak-kanak usia 2-3 tahun*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 24-32.
- Fernald, A., & Marchman, V. A. (2012). *Prenatal Stress and its Effects on Speech Development*.
- Gustina, S., Yuwinsi, D., & Wulandari, R. (2022). *Upaya kelompok bermain dalam proses sosialisasi dilembaga pendidikan*. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 329-336.
- Hartanto, W. S. (2018). *Deteksi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak*. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(7), 545-549.
- Irwanto, S. A., & Narendra, M. B. (2006). *Penyimpangan tumbuh kembang anak. Kapita selekta ilmu kesehatan anak VI*. Surabaya: Divisi Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair RSU Dr. Soetomo, 1-12.
- Khoiriyah Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, *Model pengembangan kecakapan berbahasa anak yang terlambat berbicara (speech delay)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Unsyiah 1* (1), 187403, 2016
- Kurniawan, R., & Qomariyah, C. (2023). *Penanganan peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan speech delay melalui model IPTERE di Tarbiyatul Athfal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4465–4478. <https://doi.org>
- Law, J., Rush, R., Schoon, I., & Parsons, S. (2013). *Modelling Developmental Language Difficulties*.
- Muthia, A., Putri, T. S., & Fidrayani, F. (2024). *Optimalisasi komunikasi anak speech delay melalui strategi penanganan dan pembelajaran bahasa*. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 3(1), 12–22.
- Nugroho, S. (2023). *Analisis mutu pelayanan terapi wicara berdasarkan standar pelayanan terapi wicara di RS Kabupaten Klaten*. *Medical Journal of Nusantara*, 2(1), 6-16.
- Nursarofah, N., Putri, F. A., & Oktaviani, O. (2022). *Strategi penanganan gangguan perkembangan bahasa (speech delay) terhadap komunikasi interpersonal anak*. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 126-132.
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). *Penanganan speech delay pada anak usia dini melalui terapi wicara*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–110.
- Ratnawati, R., & Alam, F. S. N. (2023). *Metode bibliotherapy sebagai upaya penanganan speech delay pada anak stunting*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6483–6492. <https://doi.org/DOI>
- Taqiyah, D.B., & Mumpurniyati. (2022). *Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5), 3992-4002.
- Terra, A., Rahminawati, N., & Nur Inten, D. (2022). *Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan bicara (speech delay) anak usia 5,9*

tahun. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education, 2(2), 69-78.

Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widiasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafi, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Wulan, F., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). *Mengenali dan menangani speech delay pada anak*. *Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 102-110.

Yahya, Y. (2020). *Perkembangan bahasa anak menurut Noam Chomsky dan Eric Lenneberg*. IAIN Palangka Raya.